

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan bertujuan memperoleh data yang aktual dan kontekstual secara langsung dari lokasi penelitian, serta memahami fenomena sosial secara mendalam.¹

Jenis penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan studi, yaitu menganalisis Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan dengan fokus pada:

- a. Implementasi kebijakan literasi,
- b. Evaluasi kinerja pelaksanaan berdasarkan tiga tahapan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah (pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran).
- c. Identifikasi tantangan dan strategi pelaksanaan literasi di lingkungan sekolah/madrasah..

Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik, melainkan menekankan pemahaman makna di balik proses pelaksanaan kebijakan literasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggali data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lima

¹ Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 116.

sekolah/madrasah yang tersebar di tiga wilayah: Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar.

Sesuai ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong, penelitian ini bersifat deskriptif, naturalistik, menggunakan pendekatan induktif, dan mengutamakan makna dari perspektif partisipan.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan multi-situs. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam implementasi, kinerja, tantangan, dan strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di beberapa lokasi penelitian. Rancangan multi-situs memungkinkan peneliti membandingkan pola, dinamika, dan strategi antar sekolah/madrasah di tiga wilayah berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Biklen, studi multi-situs bermanfaat untuk menyusun teori yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan pada berbagai konteks serupa. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya meneliti satu sekolah/madrasah, tetapi membandingkan pola, dinamika, dan strategi pelaksanaan GLS di berbagai lokasi guna menemukan kesamaan dan perbedaan.

² *Ibid.*, hlm. 31–37

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi::

- *Observasi partisipatif*, untuk memahami lingkungan alami tempat berlangsungnya kegiatan literasi;
- *untuk menangkap persepsi, pengalaman, dan strategi dari pelaku di lapangan (kepala sekolah, guru, dan siswa).*
- *Dokumentasi*, Dokumentasi, untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara melalui dokumen resmi sekolah..

Data dianalisis secara induktif menggunakan teknik analisis tematik. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan nilai-nilai lokal. Dengan mengedepankan perspektif partisipan (*emic perspective*), peneliti tidak membawa prasangka awal atau kerangka teori yang kaku, melainkan membiarkan teori berkembang dari data lapangan..

Pendekatan ini mengakomodasi pemahaman *holistik*, sebagaimana dijelaskan Gummesson, bahwa metode kualitatif sangat tepat untuk menganalisis fenomena pendidikan dan manajerial yang kompleks karena melibatkan interaksi manusia dalam lingkungan yang dinamis.³

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif multi-situs yang dipilih untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan. Pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk mengeksplorasi implementasi program, mengevaluasi capaian kinerja

³ Evert Gummesson, *Qualitative Methods in Management Research* (London: Sage Publications, 1991), hlm. 1–4.

berdasarkan tahapan literasi, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pelaksanaannya. Pilihan metodologis ini memberikan dasar yang kuat bagi tahap selanjutnya dalam pengumpulan dan analisis data.

Fokus utama penelitian adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan, dengan tujuan:

1. Memahami dinamika implementasi program
2. Mengevaluasi kinerja berdasarkan tahapan literasi
3. Mengidentifikasi tantangan di lapangan beserta strategi penanganannya.

Dari fokus tersebut, ditetapkan tiga pertanyaan kunci:

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dijalankan di sekolah/madrasah, termasuk integrasi kebijakan dan program literasi ke dalam lingkungan dan budaya belajar, dukungan struktural, serta keterlibatan warga sekolah?
2. Bagaimana kinerja pelaksanaan GLS berdasarkan klasifikasi tahapan kebijakan nasional (pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran), dan sejauh mana sekolah/madrasah memenuhi indikator pada tiap tahap?
3. Apa saja Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan GLS mencakup aspek struktural, kultural, dan teknis. Untuk mengatasinya, sekolah/madrasah menerapkan beragam strategi, antara lain pendekatan berbasis kebijakan (*power policy*), strategi *Siskol* (Sinergi dan Kolaborasi), pendekatan persuasif melalui media, serta strategi *normatif-edukatif* yang berfokus pada pembentukan budaya literasi?

Ketiga pertanyaan ini menjadi pijakan utama dalam pengumpulan dan analisis data, sekaligus memandu peneliti memahami konteks dan praktik literasi di satuan pendidikan secara menyeluruh dan mendalam.

Tabel 3.1
Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Rancangan Multi-Situs

No	Komponen	Uraian
1	Pendekatan	Kualitatif deskriptif
2	Rancangan	Multi-situs (<i>multi-case study</i>)
3	Tujuan	Menggambarkan secara mendalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di beberapa sekolah/madrasah unggulan di Kalimantan Selatan
4	Lokasi Penelitian	SMAN 1 Martapura, SMAN 7 Banjarmasin, SMAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Banjarmasin, SMAN 1 Banjarbaru, MAN 4 Banjar
5	Subjek Penelitian	Kepala sekolah/madrasah, guru, siswa, pengelola perpustakaan, dan pihak terkait lainnya
6	Fokus Penelitian	Program literasi, tahapan implementasi, strategi pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat
7	Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi
8	Analisis Data	Analisis data kualitatif model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi)
9	Validitas Data	Triangulasi sumber, teknik, dan waktu

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administratif *Provinsi Kalimantan Selatan*, dengan fokus pada tiga daerah utama, yaitu *Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar*. Lokasi-lokasi ini dipilih karena representatif dalam menggambarkan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan pendidikan tingkat menengah atas, baik umum maupun keagamaan.

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Adapun sekolah/madrasah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. SMAN 1 Banjarmasin di Kota Banjarmasin
2. SMA 7 Banjarmasin di Kota Banjarmasin
3. MAN 2 Model Kota Banjarmasin
4. SMAN 1 Banjarbaru di Kota Banjarbaru
5. MAN 4 Banjar di Kabupaten Banjar
6. SMAN 1 Martapura di Kabupaten Banjar

2. Alasan Memilih Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan metodologis. Pertama, seluruh sekolah/madrasah yang dijadikan lokasi penelitian merupakan institusi pendidikan unggulan di wilayahnya, yang telah menunjukkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kedua, semua sekolah tersebut

telah mendapatkan akreditasi *A* dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), yang mencerminkan tingkat mutu dan manajemen pendidikan yang sangat baik. Ketiga, beberapa sekolah di antaranya telah memperoleh *sertifikasi ISO*, yang menunjukkan komitmen terhadap standar manajemen mutu pendidikan bertaraf internasional. Selain itu, keterlibatan aktif sekolah-sekolah tersebut dalam program literasi juga menjadi alasan kuat pemilihan lokasi ini, mengingat penelitian bertujuan menggali praktik baik, tantangan, serta strategi dalam pelaksanaan GLS.

3. Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dari *tahap persiapan pada bulan Juli hingga Agustus 2023*, yang meliputi penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, dan penetapan lokasi serta subjek. Pelaksanaan penelitian lapangan dimulai pada *bulan Agustus 2023* dan direncanakan berlangsung hingga *Maret 2025*. Dalam rentang waktu tersebut, dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data secara berkala. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran utuh dan longitudinal mengenai implementasi dan dinamika Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk memberikan pemahaman deskriptif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, khususnya terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan. Fokus utama dari data kualitatif ini adalah untuk menggali

dinamika dan konteks implementasi GLS, serta pengaruhnya terhadap pengembangan budaya literasi di sekolah/madrasah⁴.

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu implementasi Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan¹. Data kualitatif di sini berfungsi untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak terkait, serta memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai implementasi, kinerja, dan tantangan dalam pelaksanaan program literasi⁵.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi⁶.

Sumber data primer meliputi:

- *Guru dan Kepala Sekolah*
- *Siswa*
- *Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan*

⁴ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 157

⁵ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 32

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti dokumen-dokumen yang telah diterbitkan sebelumnya atau data dari observasi tidak langsung⁷.

Sumber data sekunder meliputi:

- *Dokumen Sekolah/Madrasah*
- *Dokumen Kebijakan Literasi*
- *Media Sosial dan Website Sekolah/Madrasah*

c. Data Tertulis

Data ini berupa dokumen dan catatan yang mendokumentasikan kegiatan literasi, termasuk catatan lapangan hasil observasi⁸.

d. Data Visual

Data visual seperti foto dan video kegiatan literasi digunakan untuk mendukung narasi dan memperkuat deskripsi kegiatan di lapangan⁹.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memegang peranan penting untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah. Pemilihan sumber data didasarkan pada prinsip

⁷ *Ibid*, hal

⁸ *Ibid*, hal

⁹ *Ibid*, hal 33

triangulasi guna memperoleh informasi yang kredibel, bervariasi, dan mendalam.

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan yang diamati, sedangkan data tambahan mencakup dokumen tertulis, statistik, serta foto-foto yang relevan.¹⁰¹ Pandangan ini mempertegas bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya mengandalkan narasi verbal, tetapi juga mempertimbangkan bukti visual dan dokumen sebagai pelengkap untuk mendukung validitas data.

Adapun sumber data yang dimaksud meliputi:

- **Sekolah/Madrasah yang menjadi lokasi penelitian**

Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan di sejumlah sekolah dan madrasah di Kalimantan Selatan yang telah menerapkan program GLS secara aktif. Sekolah/madrasah tersebut tidak hanya menjadi tempat pengumpulan data, tetapi juga merupakan bagian penting dalam konteks analisis karena masing-masing institusi memiliki karakteristik kebijakan, strategi, sumber daya, dan budaya organisasi yang berbeda. Dalam hal ini, profil sekolah/madrasah dipertimbangkan sebagai bagian integral dari sumber data. Profil ini mencakup visi dan misi sekolah yang mencerminkan komitmen terhadap literasi, keberadaan program-program literasi seperti membaca pagi dan literasi digital, ketersediaan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157, mengutip J. Lofland dan L. H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, 4th ed. (Belmont, CA: Wadsworth, 2006).

fasilitas seperti perpustakaan dan ruang baca, serta keterlibatan pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua dan lembaga mitra¹¹.

- **Guru dan Kepala Sekolah**

Guru dan kepala sekolah memberikan informasi strategis mengenai kebijakan internal, pengelolaan program literasi, serta tantangan operasional di lapangan. Mereka juga menjelaskan bagaimana kebijakan GLS dijabarkan dalam kurikulum dan rutinitas pembelajaran.

- **Siswa**

Siswa sebagai sasaran utama GLS menjadi sumber penting untuk menggali perubahan sikap, minat baca, serta persepsi mereka terhadap efektivitas kegiatan literasi di sekolah. Data diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD).

- **Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan**

Pustakawan berperan dalam pengelolaan fasilitas literasi dan penguatan budaya baca di lingkungan sekolah. Mereka memberikan informasi mengenai layanan, koleksi, pemanfaatan teknologi informasi, serta dukungan terhadap kegiatan literasi berbasis perpustakaan.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, ed. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 212.

- **Dokumen dan Laporan**

Studi dokumentasi digunakan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana aksi literasi sekolah, laporan kegiatan, serta hasil evaluasi program GLS.

- **Media Sosial dan Literatur**

Unggahan pada media sosial sekolah, seperti Instagram dan website resmi, mencerminkan aktivitas dan eksistensi program literasi di sekolah secara faktual. Selain itu, literatur relevan digunakan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat analisis teoritis dan kontekstual dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga prosedur atau teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi multi situs ini, yaitu: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study of documents*), yang ditunjang oleh literatur terkait. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk mendapatkan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, tim literasi sekolah/madrasah, pustakawan, guru,

wakil kepala sekolah/madrasah, siswa, serta pemangku kepentingan yang terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kalimantan Selatan.

Tujuan wawancara, sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong, adalah untuk membangun pemahaman tentang individu, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, kepedulian, dan aspek lainnya. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memverifikasi, mengubah, serta memperluas informasi yang telah diperoleh dari sumber lain dan memperkaya konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti melalui pengecekan data.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam yang bersifat tidak terstruktur, yang sering juga disebut wawancara tak terstruktur, wawancara intensif, wawancara kualitatif, atau wawancara terbuka. Pada wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara hanya berisi garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara ini disesuaikan dengan keadaan dan ciri khas dari informan. Pertanyaan yang diajukan tidak disusun secara sistematis dan dapat berubah-ubah tergantung pada situasi selama wawancara. Hal ini memungkinkan wawancara berlangsung secara bebas, mirip percakapan sehari-hari, yang mendorong respon terbuka dari informan.¹³

¹² Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage, 1985), dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 163.

Melalui wawancara mendalam yang tidak terstruktur, peneliti dapat menggali berbagai informasi terkait implementasi dan kinerja Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di, revitalisasi perpustakaan, serta kolaborasi antar pihak yang terlibat dalam Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan.

a. Latar Belakang Gerakan Literasi

- Sejarah dan Motivasi: Menelusuri latar belakang dimulainya gerakan literasi di sekolah, serta motivasi dan inisiatif utama dalam pelaksanaannya.
- Tokoh Penting: Mengidentifikasi tokoh atau pihak yang berperan penting dalam memulai dan menggerakkan program literasi.

b. Implementasi Gerakan Literasi

Meneliti program-program yang dijalankan dalam gerakan literasi, seperti Aksi Literasi, *One Book One Child*, Membaca 20 Buku per Tahun, serta berbagai lomba literasi yang diselenggarakan. Selain itu, wawancara juga menggali bagaimana literasi diintegrasikan dalam kurikulum sekolah.

d. Kinerja dan Dampak Gerakan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan mengikuti tiga tahapan utama, yaitu: Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik.

e. Tantangan yang Dihadapi

Menganalisis tantangan internal dan eksternal yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi, seperti kurangnya motivasi guru dan siswa, terbatasnya anggaran, serta kendala terkait perpustakaan sekolah.

f. Strategi Transformasi dan Pengembangan

Membahas strategi yang diterapkan dalam pengembangan Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah, termasuk pendekatan *Power Policy* dan strategi *SISKOL* (Sinergi dan Kolaborasi).¹⁴

2. Pengamatan Berperan Serta atau Observasi Partisipan

Menurut Moleong, salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah interaksi sosial yang intens antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungan yang alami dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama.¹⁵ Jorgensen juga mengemukakan bahwa pengamatan berperan serta sangat cocok untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan sehari-hari yang biasa dan alami.¹⁶

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 67.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 176.

¹⁶ Jorgensen, *Participant Observation* dalam Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di beberapa sekolah/madrasah di Kalimantan Selatan, termasuk MAN 2 Banjarmasin, SMAN 1 Banjarmasin, dan SMA 7 Banjarmasin. Observasi ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah yang terstruktur dan masif, serta untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang relevan dengan implementasi dan kinerja GLS.

3. Studi Dokumentasi dan Literatur

Menurut Guba dan Lincoln, dalam penelitian kualitatif, sumber data juga dapat berasal dari sumber non-manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik.¹⁷ Teknik dokumentasi digunakan karena dokumen tersebut memberikan informasi yang relevan dan keakuratannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi statistik gerakan literasi, program kegiatan literasi, serta catatan lainnya yang terkait dengan implementasi GLS di sekolah/madrasah di Kalimantan Selatan.

Namun, selain studi dokumentasi, studi literatur juga memiliki peran penting dalam mendukung penelitian ini. Studi literatur akan membantu memperkaya pemahaman peneliti mengenai teori-teori yang

¹⁷ Guba, Yvonna S., dan Lincoln, *Naturalistic Inquiry* dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

mendasari gerakan literasi, serta memberikan wawasan tentang penerapan program literasi di tempat lain yang relevan dengan konteks penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkelanjutan dan simultan, dimulai sejak tahap awal pengumpulan data hingga akhir kegiatan penelitian. Pendekatan ini bertujuan menjaga konsistensi dalam memahami makna dari data secara menyeluruh dan mendalam.

Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman, serta Schlegel menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif sebaiknya dimulai secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul dan dianalisis secara tuntas. Proses ini bersifat siklik, bukan linier, karena antara pengumpulan dan analisis data saling terkait dan berlangsung secara paralel.¹⁸

Langkah-langkah awal analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data mencakup:

1. Penetapan fokus penelitian (apakah sesuai dengan rencana awal atau perlu penyesuaian);
2. Penyusunan temuan awal;
3. Perencanaan pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan sebelumnya;
4. Pengembangan pertanyaan analitik baru;
5. Penetapan sasaran dan strategi pengumpulan data berikutnya.¹⁹

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 163

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 67.

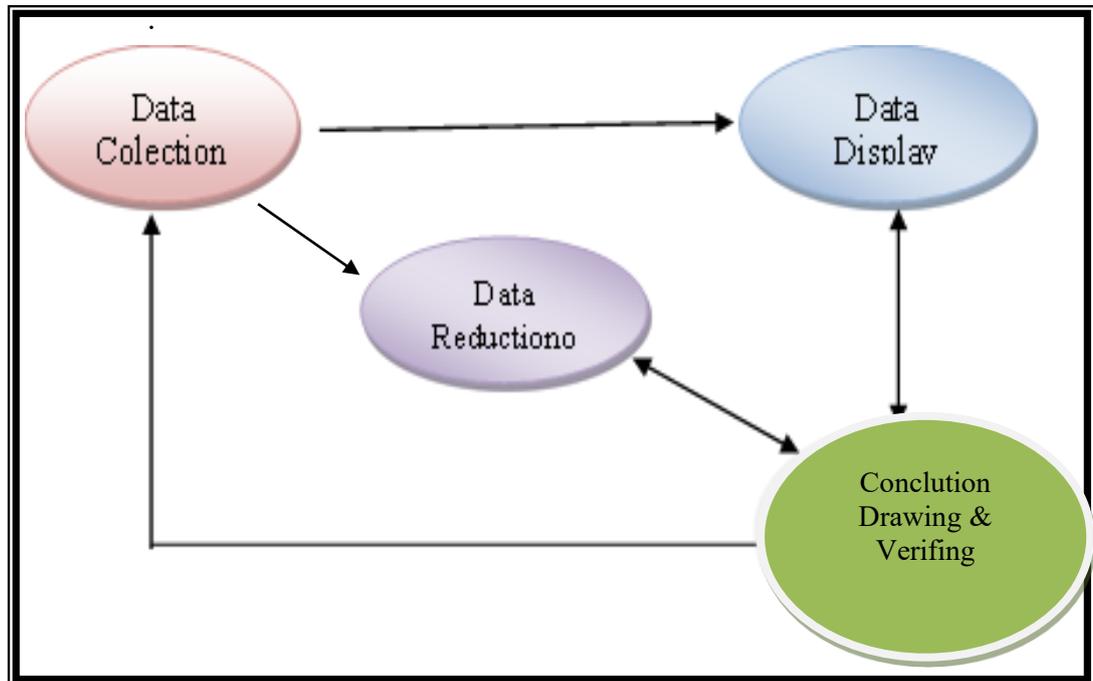
Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan pendekatan *logika induktif-abstraktif*, yaitu pendekatan yang berangkat dari pengamatan terhadap fenomena atau kejadian khusus di lapangan untuk kemudian membangun pemahaman yang lebih umum. Proses ini melibatkan langkah-langkah konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi, yang semuanya dikembangkan berdasarkan kejadian-kejadian yang ditemukan selama proses penelitian.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini tidak dipisahkan secara kaku, melainkan berlangsung secara *serempak dan paralel*. Hubungan yang erat antara keduanya menunjukkan bahwa proses analisis bersifat *siklikal*, bukan linier. Artinya, data dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara terus-menerus dalam siklus yang dinamis.

Model ini sejalan dengan *Model Analisis Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang membagi proses analisis menjadi empat komponen utama: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹² Keempat elemen tersebut saling berkaitan dalam suatu siklus yang menggambarkan bagaimana proses teorisasi dibangun dari data secara induktif dan berkesinambungan.

"Siklus ini divisualisasikan dalam Gambar di bawah".

Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Burhan Bungin

Langkah-langkah Analisis Data Model Analisis Interaktif

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Semua data dicatat dalam bentuk catatan lapangan deskriptif, yakni pencatatan naturalistik mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti tanpa tafsir atau komentar.

Pengumpulan data diposisikan sebagai bagian integral dari analisis data. Selama proses ini, dilakukan perbandingan aktif antar data serta referensi literatur yang relevan (misalnya, Gerakan Literasi Sekolah di

Surabaya sebagai *kota literasi*) untuk memperkaya konseptualisasi, kategorisasi, dan teorisasi data.²⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar menjadi informasi yang lebih terorganisir. Tujuannya adalah mengarahkan dan mengorganisasi data agar sesuai fokus penelitian.²¹

Langkah-langkah dalam reduksi data meliputi:

- Pembuatan ringkasan;
- Pengkodean (coding);
- Penelusuran tema dan sub-tema;
- Penulisan memo; dan
- Kategorisasi fenomena yang muncul secara berulang.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau model visual yang mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah menampilkan informasi secara utuh dan sistematis agar peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi serta menentukan langkah analisis berikutnya.²²

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2004), hlm. 180

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 176.

²² *Ibid.*, hlm. 167.

4. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditarik selama proses pengumpulan dan analisis data perlu diverifikasi secara berkelanjutan. Verifikasi ini bertujuan untuk menguji validitas, reliabilitas, dan konsistensi makna data yang diperoleh.²³

Kesimpulan bukan hanya hasil akhir, melainkan bagian dari proses analisis itu sendiri yang terus dikaji ulang seiring bertambahnya data dan informasi lapangan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas dan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Moleong menyebutkan empat kriteria utama keabsahan data: (1) *credibility* (kredibilitas), (2) *transferability* (keteralihan), (3) *dependability* (kebergantungan), dan (4) *confirmability* (kepastian).²⁴

5.1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menggunakan dua teknik utama:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan observasi secara mendalam dan berkelanjutan untuk memahami fenomena dan konteks secara rinci. Tujuannya adalah

²³ Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 70

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180

mengidentifikasi elemen-elemen penting yang relevan dengan fokus penelitian secara komprehensif.²⁵

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori:

- Triangulasi sumber: Membandingkan data dari berbagai informan.
- Triangulasi metode: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan informasi.
- Triangulasi teori: Menggunakan teori pembanding untuk menguji kekuatan analisis.²⁶

5.2. *Transferabilitas*

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Untuk mencapainya, peneliti menyajikan deskripsi kontekstual yang lengkap dan rinci. Dengan cara ini, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana temuan ini relevan di tempat atau konteks yang berbeda.²⁷

5.3. *Dependabilitas dan Confirmability*

Dependabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas proses serta hasil penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melibatkan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 135.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 167

²⁷ *Ibid.*, hlm. 170

pembimbing akademik serta pemangku kepentingan seperti Gubernur, Dinas Pendidikan, Kanwil Kemenag, dan kepala sekolah/madrasah sebagai auditor independen. Mereka bertugas mengevaluasi setiap tahap penelitian—mulai dari konseptualisasi, pengumpulan data, interpretasi hingga pelaporan akhir—untuk memastikan bahwa seluruh proses dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.²⁸

Confirmability berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan bukan bias atau subjektivitas peneliti. Untuk menjamin *confirmability*, digunakan model *Circular Interlinking* yang dikembangkan oleh Uwe Flick²⁹. Model ini memungkinkan perbandingan lintas pendekatan, baik dari sisi metode, sumber, maupun penafsiran, guna memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Pendekatan ini juga mendukung prinsip *recursive analysis* sebagaimana dikemukakan oleh Susan Storey³⁰, yakni proses berulang yang mencakup pengumpulan, perbandingan, penafsiran, dan validasi data secara simultan. Dengan cara ini, makna dari fenomena yang diteliti

²⁸ Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985), 289.

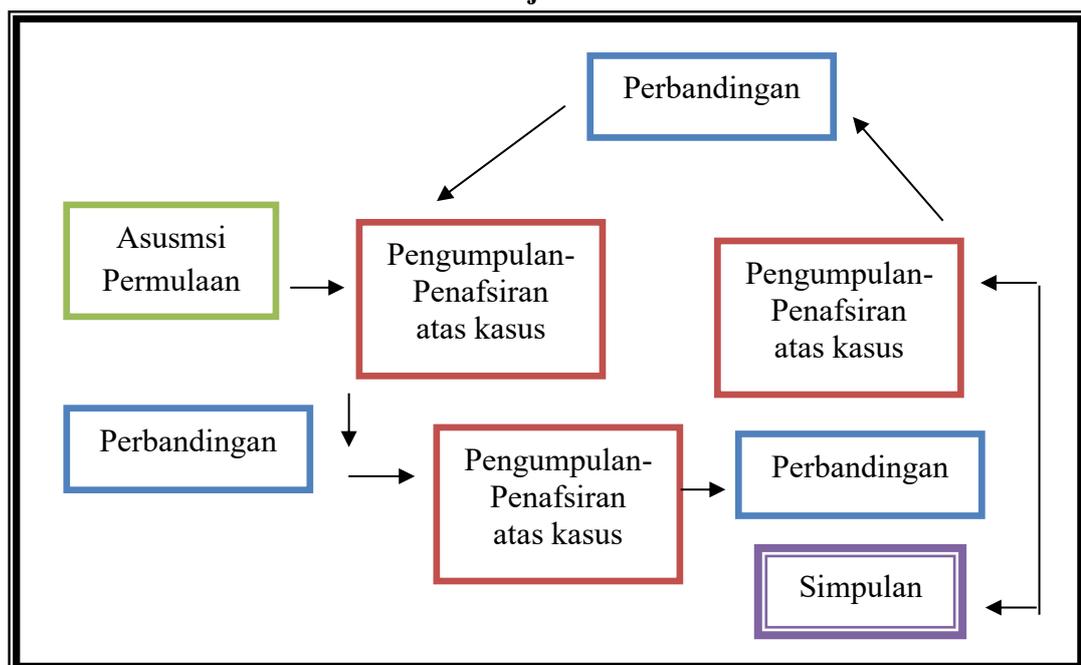
²⁹ Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, 5th ed. (London: SAGE Publications, 2014), 150–155.

³⁰ Susan Storey, “Recursive Analysis in Qualitative Research: A Reflective Practice,” *Journal of Qualitative Research* 13, no. 4 (2007): 291–305.

dapat ditemukan secara mendalam dan berlapis, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan objektivitas yang tinggi.

Untuk keabsahan data terutama dalam keobjektifan data, digunakan model dari Gambar 3.2: Model Uji Kesahihan Data (*Circular Interlinking* – Uwe Flick)

Gambar 3. 2: Model uji kesahihan data



Mekanisme pengujian kesahihan data yang dikembangkan oleh Uwe Flick bertujuan untuk memperoleh data lapangan yang valid melalui proses triangulasi internal. Ciri utama dari *Circular Interlinking* adalah kegiatan membandingkan hasil data melalui metode dan interpretasi yang berbeda untuk mengungkap informasi paling otentik dari objek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang paling akurat, peneliti melakukan perbandingan dengan hasil kajian serupa di wilayah lain yang literasinya lebih maju dan dominan, seperti kabupaten/kota dengan implementasi

Gerakan Literasi Sekolah yang kuat. Dengan proses *comparing*, *interpretation*, dan *validation* ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu, khususnya dalam ranah literasi berbasis konteks lokal.

Sebagai penutup, bab ini telah menguraikan secara sistematis pendekatan dan prosedur metodologis yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif diterapkan sebagai landasan utama untuk menggali dan memahami fenomena literasi di satuan pendidikan secara mendalam dan kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur, yang selanjutnya dianalisis secara simultan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis bersifat siklik dan berulang guna memperoleh pemahaman yang holistik terhadap objek penelitian.

Selain itu, aspek keabsahan data menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, yang diuji melalui penerapan empat kriteria menurut Moleong, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Validitas data diperkuat dengan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi berbagai sumber dan metode, serta penerapan model *Circular Interlinking* yang mendukung prinsip *recursive analysis*. Pendekatan ini diharapkan mampu menjamin keandalan dan objektivitas hasil penelitian secara menyeluruh.

Melalui mekanisme ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan data yang valid dan objektif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi teoritis

terhadap pengembangan studi literasi di Indonesia. Metodologi yang telah dirancang ini menjadi landasan kokoh dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.